

MANAJEMEN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PADA MASA PANDEMI COVID 19

Abdul Gofur^{1*}, Muzakki², Fahmi³ Novita Safitri⁴

¹²³⁴IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

*abdul.gofur@iain-palangkaraya.id

Abstract: (1) This research examines the limited face-to-face learning management during the Covid 19 pandemic at SMA Negeri 3 Maluku, Pulau Pisau Regency, Central Kalimantan Province as a follow-up to the four Ministerial SKB regulations by reviewing the aspects of planning, organizing, implementing and monitoring; (2) The research method uses descriptive qualitative; (3) The research subjects were vice principals and teachers; (4) at the planning stage the school has prepared school facilities and infrastructure in accordance with the Covid 19 Health protocol. At the organizing stage the school principal has not carried out supervision or guidance so that the vice principal in the curriculum sector and the teacher council take the initiative to determine school policies and participate in trainings. In stage (Aktuating), based on the implementation of PTM Healthcare protocol, educators also always remind and urge students to adhere to protocol covid 19. Health in order to improve learning related knowledge teachers follow trainings While the monitoring stage (Controlling) in the process the implementation of the limited PTM, the vice principal together with other teachers enforce disciplinary rules, take action against students who have problems, especially the number of students who work to help their parents so they don't go to school.

Keywords: Management, Learning, educators, face-to-face

Abstrak: (1) Penelitian ini mengkaji manajemen pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic Covid 19 di SMA Negeri 3 Maluku Kabupaten Pulau Pisau Provinsi Kalimantan Tengah atas tindak lanjut peraturan SKB empat Menteri dengan dikaji dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan; (2) Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif; (3) Subjek penelitian wakil kepala sekolah dan guru; (4) pada tahap perencanaan (*Planning*) sekolah sudah mempersiapkan sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan protokol Kesehatan covid 19. Pada Tahap pengorganisasian (*Organizing*) kepala sekolah belum melakukan supervisi maupun pembinaan sehingga wakil kepala sekolah bidang kurikulum berserta dewan guru berinisiatif menentukan kebijakan sekolah serta mengikuti pelatihan-pelatihan. Pada tahap (*Aktuating*), pelaksanaan PTM didasarkan pada protokol Kesehatan, tenaga pendidik juga selalu mengingatkan dan menghimbau siswa agar mematuhi protokol Kesehatan covid 19 serta dalam rangka peningkatan pemahaman terkait pembelajaran guru-guru mengikuti Pelatihan-pelatihan Sedangkan pada tahap pengawasan (*Controlling*) pada proses berjalannya PTM terbatas wakil kepala sekolah bersama dewan guru menegakan aturan disiplin, menindak siswa yang bermasalah terutama banyaknya siswa yang ikut bekerja membantu orang tua sehingga tidak masuk sekolah.

Kata kunci: Manajemen, Pembelajaran, tenaga pendidik, tatap muka

Pendahuluan

Lingkungan sekolah merupakan salah satu bagian terpenting dalam meningkatkan sumber daya manusia suatu bangsa yang diupayakan pemerintah melalui berbagai macam kebijakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan Keberhasilan mutu Pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan pengelola dalam menjalankan lembaga pendidikan seperti manajemen pembelajaran, peserta didik, tenaga pendidik, sarana prasarana, keuangan serta hubungan dalam masyarakat. Manajemen pembelajaran pada masa pandemic covid 19 menjadi salah satu bidang yang mengalami banyak tantangan. Pandemi yang malanda dunia merupakan masalah global yang berdampak luas hampir diseluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk juga bagi lembaga-lembaga pendidikan (Syafriada & Hartati, 2020: 20). Manajemen pembelajaran merupakan salah satu acuan yang penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar demi menunjang keberhasilan belajar pada masa pandemic Covid-19 ini.

Untuk menjamin kualitas pembelajaran, maka pendidik semaksimal mungkin mengelola pembelajaran. *pertama*, Perencanaan (*Planning*) merupakan kegiatan yang paling mendasar dalam berbagai kegiatan yang bentuknya tindakan mengakomodir segala sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan itu untuk meraih target/tujuan yang optimal. *Planning is the first step to any course of action which decides the strategy as how to attain maximum outcome from such action* (Hafidhuddin, 2006: 87). Perencanaan merupakan penetapan

segenap tindakan dan sumber daya dalam upaya meraih target/tujuan. Dalam membuat dan menetapkan keputusan tentang kegiatan pembelajaran, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran tentunya sudah menyiapkan alternatif-alternatif pilihan untuk meraih tujuan. Selain itu, Pendidik juga harus mampu mengelola multi sumber, baik sumber daya, sumber dana, maupun sumber belajar (Mulyasa, 2004: 27) Bagi pendidik manfaat perencanaan sebagai kontrol terhadap diri sendiri supaya dapat memperbaiki pola pengajaran dan sebagai pijakan baginya.

Kedua, **Pengorganisasian** dalam manajemen pembelajaran menempati posisi yang strategis karena menjadi kompas pendidik dalam memenuhi tugas profesionalnya sebagai pendidik ketika memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik. Kegiatan pengorganisasian pembelajaran dimaksudkan untuk menentukan tugas pokok dan fungsi masing-masing sesuai prinsip organisasi, dengan mendelegasikan setiap personil sekolah sesuai kompetensi, mata pelajaran, wewenang, dan tanggung jawabnya masing-masing.

Pengorganisasian pembelajaran menjadi tolak ukur kegiatan pembelajaran supaya arah dan penanggung jawabnya jelas. Hal ini memungkinkan kedudukan kepala sekolah sebagai manajer dalam menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, jelas tugas dan fungsi pendidik untuk memilih dan mendesain kegiatan pembelajaran sesuai dengan distribusi waktu, rekayasa kurikulum,

media dan komponen pembelajaran serta yang berkaitan dengan peningkatan efektifitas proses belajar mengajar di era pandemic covid-19 (Syaifulloh, 2020: 303).

Ketiga, Dari berbagai fungsi dalam manajemen, pelaksanaan (*actuating*) adalah fungsi yang paling utama. Fungsi perencanaan dan pengorganisasian hanya menjadi tataran konsep abstrak proses manajemen, dan fungsi *actuating* terkait langsung dengan para pelaksana di dalam organisasi. *Actuating* merupakan implementasi *planning* dengan pijakan *organizing* (Wibowo, 2013: 116). Pelaksanaan (*actuating*) merupakan perwujudan dari perencanaan yang sudah melalui berbagai seleksi dan analisa agar dapat mewujudkan dan menerapkan pembelajaran yang maksimal dan kondusif.

Keempat, Pendidik melaksanakan control (Pengawasan) terhadap program yang disusunnya sendiri, apakah sesuai dengan yang ditetapkannya. Pengawasan meliputi supervisi, dan menilai pelaksanaan terhadap standar dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Risnayani, 2004: 15). Jika terdapat kesalahan atau ada program yang tidak sesuai target maka segera direvisi dalam perencanaanya sehingga tujuan yang ditentukan sebelumnya dapat tercapai maksimal. Kegiatan Pengawasan dilakukan pendidik dalam rangka mencari informasi, menganalisis informasi, dan mengevaluasi data-data yang berkaitan dengan kegiatan belajar serta menggunakannya untuk mengontrol kegiatan pembelajaran untuk meraih target belajar.

Pembenahan dilakukan pada saat proses belajar mengajar dan juga pada proses pembelajaran selanjutnya sebagai bagian dari control pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik (Syaifulloh, 2020: 306).

Di masa pandemic Covid 19 diperlukan sebuah transformasi dan inovasi pada dunia pendidikan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan. Dengan adanya kebijakan pemerintah menuntut sekolah membuat kebijakan manajemen pembelajaran yang mampu beradaptasi dimasa pandemic. Proses pembelajaran akan berlangsung baik, menarik dan dapat meningkatkan motivasi minat belajar peserta didik karena ketepatan manajemen pembelajaran yang diterapkan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diartikan bahwa manajemen pembelajaran sebagai aktivitas atau kegiatan belajar dan mengajar melalui penerapan prinsip pembelajaran dengan mengacu kepada langkah-langkah pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang berguna untuk mengukur ketercapaian rencana serta tujuan dari pembelajaran yang ditetapkan (Kurniawati, 2021: 17).

Berdasarkan hasil penelitian dari Dana Anak Perserikatan Bangsa-bangsa (UNICEF) dan Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO) pada bulan maret 2021 terdapat 124 juta anak-anak di seluruh dunia telah kehilangan kemampuan membaca dampak pembelajaran daring. Hasil penelitian juga didapatkan oleh Sari dkk (2020: 12) yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran selama pandemic berubah yaitu dengan menggunakan jaringan jarak jauh. Hal ini memberikan

dampak pada guru karena kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran dan terganggunya proses pembelajaran yang menyebabkan tidak tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring tidak maksimal. Penilaian siswa pun terkendala dengan sekedar penilaian kognitif. Dampak positif adanya pembelajaran jarak jauh (PJJ) akibat pandemi Covid-19 berakibat pada peningkatan pemahaman teknologi pada orang tua, guru dan siswa. Namun demikian dampak negatif yang ditimbulkan lebih banyak mulai dari kurangnya peserta didik dalam memberikan umpan balik secara cepat, peserta didik kurang dalam memahami materi yang diberikan, kurangnya alat komunikasi membuat peserta didik tidak dapat mengumpulkan tugas secara tepat waktu, penjelasan guru tidak jelas ketika signal buruk sehingga materi yang disampaikan tidak diterima dengan baik (Arum, 2020: 438).

Berdasarkan dampak yang ditimbulkan akibat pembelajaran jarak jauh (PJJ) maka pemerintah melalui SKB 4 Menteri Menteri pendidikan dan kebudayaan, Menteri agama, menteri Kesehatan, dan Menteri dalam negeri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemic Covid 19. Hal ini didasari oleh beberapa alasan pertama, untuk menghindari ancaman putus sekolah, PJJ dianggap tidak optimal. Kedua, untuk menghindari penurunan capaian belajar anak. Pembelajaran di kelas menghasilkan pencapaian akademik yang lebih baik dibandingkan dengan PJJ.

Perbedaan akses, kualitas materi yang didapatkan peserta didik, juga sarana yang dimiliki, dapat mengakibatkan kesenjangan capaian belajar, terutama untuk anak yang memiliki keterbatasan secara sosio-ekonomi. Ketiga, terdapat risiko psikososial atau kondisi individu mencakup aspek psikis dan sosial pada anak. Risiko ini meliputi peningkatan kekerasan pada anak di rumah, risiko pernikahan dini, eksploitasi anak terutama perempuan, serta kehamilan remaja. Meski demikian, pemerintah tetap mengedepankan kesehatan dan keselamatan bagi semua pihak yang terlibat di PTM Terbatas, baik bagi peserta didik, tenaga pengajar, pengurus sekolah, maupun pihak lain yang terlibat. Proses pembelajaran harus mengikuti peraturan dan kebijakan yang ditetapkan pemerintah pusat sesuai penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berdasarkan Asesmen Situasi Covid-19 (Level 4, 3, 2, 1). Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk menggali lebih jauh tentang "Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Pada Pandemi Covid 19"

Metode Penelitian

Metode penelitian tentang Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid 19 ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian wakil kepala sekolah dan guru SMA Negeri 3 Maluku Kabupaten Pulau Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Sebagaimana diketahui, pandemi covid 19 yang masih berlangsung membuat pemerintah membuat berbagai macam kebijakan dari mulai pembelajaran jarak jauh (PJJ) hingga diterbitkannya

keputusan SKB 4 Menteri yang didalamnya gabungan dari Menteri pendidikan dan kebudayaan, Menteri agama, menteri Kesehatan, dan Menteri dalam negeri untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap menerapkan protokol Kesehatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dokumen, Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur kepada pihak yang dipandang representative terkait dengan persoalan penelitian, yakni guru dan wakli kepala sekolah.

Wawancara ini ditujukan untuk menggali bagaimana Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid 19 serta mendalami aspek-aspek yang terkait dengan persoalan tersebut. Teknik observasi dilakukan untuk melihat secara langsung manajemen pembelajaran.

Telaah dokumen dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang terkait dengan persoalan penelitian yang berasal dari dokumen-dokumen tertulis, yang relevan dengan penelitian ini.

Analisis data penelitian dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif yang meliputi: reduksi data, penyajiandata, dan penarikankesimpulan (Moleong, 20017: 190). Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi digunakan untuk memperkuat data penelitian jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

MANAJEMEN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PADA MASA PANDEMI COVID 19

Penelitian Manajemen pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid 19 dilakukan pada sekolah SMA Negeri 3 Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah. Manajemen pembelajaran terdapat empat tahapan perencanaan(*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluating*) dengan hasil sebagai berikut.

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini pihak sekolah menindaklanjuti keputusan pemerintah SKB 4 menteri yang didalamnya mengatur tentang pembelajaran tatap muka terbatas. Dalam hal ini pihak sekolah melakukan penyiapan ruang kelas dengan mengatur jarak, mempersiapkan tempat cuci tangan, pengukur suhu tubuh dan penjadwalan siswa secara bergantian saat pembelajaran tatap muka terbatas. Pihak sekolah juga selalu menghimbau kepada siswa untuk terus memakai masker dan mematuhi protokol Kesehatan. Pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemic memerlukan adaptasi dan inovasi namun demikian inovasi yang dilakukan pihak sekolah belum optimal guru-guru dan pihak sekolah masih mencoba menyesuaikan dengan keadaan selain itu juga kondisi jaringan internet yang sulit juga menjadi kendala.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pada tahapan pengorganisasian peran kepala sekolah sebagai

pimpinan sekolah belum menunjukkan kinerja yang optimal, pelaksanaan supervisi maupun upaya pembinaan dikatakan kurang. Keputusan-keputusan yang diambil oleh sekolah sering kali diputuskan oleh wakil kepala sekolah Bersama dewan guru. Namun demikian ada inisiatif dari pihak wakil kepala sekolah bidang kurikulum Bersama guru-guru aktif mencari informasi tentang pelatihan-pelatihan maupun bimbingan dalam rangka peningkatan kapassital yang dimiliki guru.

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Pada saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pihak sekolah mempersiapkan pembelajaran sesuai protokol Kesehatan covid 19, dengan cara mempersiapkan kelas dengan kursi yang berjarak, mengganti kursi-kursi yang rusak, hand sanitizer, serta mempersiapkan tempat cuci tangan. Desain kurikulum yang digunakan terutama pada alokasi jam mengajar mengurangi jam pelajaran. Upaya agar pembelajaran tetap kondusif dan berjalan guru-guru juga selalu mengingatkan agar siswa tetap mematuhi protokol Kesehatan dan memakai masker, karena siswa seringkali mengabaikan memakai masker.

Selain itu dalam rangka peningkatan pemahaman terkait pembelajaran guru-guru mengikuti Pelatihan-pelatihan berupa pelatihan kurikulum merdeka belajar yang mengarah pada perangkat pembelajaran seperti RPP, Model-

model pembelajaran, silabus dan lainnya.

4. Pengawasan (*Controlling*).

Pengawasan terhadap pelaksanaan PTM terbatas dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan berama guru-guru lainnya berupaya melakukan pembinaan terhadap siswa-siswa yang melanggar tata tertib, tidak disiplin karena tidak mau datang kesekolah. Hal ini disebabkan oleh siswa yang ikut bekerja membantu orang tua untuk berkebun karena mayoritas mata pencaharian orang tua merupakan petani. Sehingga upaya-upaya yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bersama dewan guru dengan mendatangi rumah-rumah para siswa untuk mengajar bersekolah Kembali.

Manajemen pembelajaran tatap muka terbatas di SMA Negeri 3 Maluku Kabupaten Pulau Pisau *pertama*, tahap perencanaan sudah melakukan Langkah-langkah persiapan dalam menindak lanjuti SKB 4 menteri tentang PTM terbatas, dengan mempersiapkan sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan protokol Kesehatan covid 19. Hal ini sesuai dengan Mulyasa, (2004: 27) dalam membuat dan menetapkan keputusan tentang kegiatan pembelajaran, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran tentunya sudah menyiapkan alternatif-alternatif pilihan untuk meraih tujuan. Selain itu, Pendidik juga harus mampu mengelola multi sumber, baik sumber daya, sumber dana, maupun sumber belajar.

Kedua, Pengorganisasian pembelajaran menjadi tolak ukur kegiatan

pembelajaran supaya arah dan penanggung jawabnya jelas. Hal ini memungkinkan kedudukan kepala sekolah sebagai manajer dalam menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, jelas tugas dan fungsi pendidik untuk memilih dan mendesain kegiatan pembelajaran sesuai dengan distribusi waktu, rekayasa kurikulum, media dan komponen pembelajaran serta yang berkaitan dengan peningkatan efektifitas prose belajar mengajar di era pandemic covid-19 (Syaifulloh, 2020: 303). Namun demikian pada tahap pengorganisasian kepala sekolah sebagai sebagai pimpinan belum menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal, hal ini disebabkan oleh minimnya supervisi maupun pembinaan sehingga wakil kepala sekolah bidang kurikulum berserta dewan guru berinisitaif menentukan kebijakan sekolah serta mengikuti pelatihan-pelatihan.

Ketiga, fungsi pelaksanaan (*actuating*) adalah fungsi yang paling utama. Fungsi perencanaan dan pengorganisasian hanya menjadi tataran konsep abstrak proses manajemen, dan fungsi *actuating* terkait langsung dengan para pelaksana di dalam organisasi *Actuating* merupakan implementasi planning dengan pijakan organizing (Wibowo, 2013: 116). Pada tahap pelaksanaan (*Aktuating*), Pelaksanaan PTM terbatas dilakukan berdasarkan perencanaan dan pengorganisasian sehingga pelaksanaan PTM didasarkan protokol Kesehatan, tenaga pendidik juga selalu mengingatkan dan menghimbau siswa agar mematuhi protokol Kesehatan covid 19. dalam rangka peningkatan pemahaman terkait

pembelajaran guru-guru mengikuti Pelatihan-pelatihan berupa pelatihan kurikulum merdeka belajar yang mengarah pada perangkat pembelajaran seperti RPP, Model-model pembelajaran, silabus dan lainnya. *Keempat*, fungsi pengawasan (*Controlling*) meliputi supervisi, dan menilai pelaksanaan terhadap standar dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Risnayanti, 2004: 15). Tahap pengawasan (*Controlling*) pada proses berjalannya PTM terbatas wakil kepala sekolah bersama guru lainnya menegakan aturan disiplin, menindak siswa yang bermasalah terutama banyaknya siswa yang ikut bekerja membantu orang tua sehingga tidak masuk sekolah. Namun demikian supervise masih belum dilakukan.

Kesimpulan

Manajemen pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemic Covid 19 di SMA Negeri 3 Maluku pada tahap perencanaan sudah melakukan Langkah-langkah persiapan dalam menindak lanjuti SKB 4 menteri tentang PTM terbatas, dengan mempersiapkan sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan protokol Kesehatan covid 19. Pada Tahap pengorganisasian kepala sekolah sebagai pimpinan belum menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal, hal ini disebabkan oleh minimnya supervisi maupun pembinaan sehingga wakil kepala sekolah bidang kurikulum berserta dewan guru berinisitaif menentukan kebijakan sekolah serta mengikuti pelatihan-pelatihan.

Pada tahap (*Aktuating*), pelaksanaan PTM didasarkan pada protokol

Kesehatan, tenaga pendidik juga selalu mengingatkan dan menghimbau siswa agar mematuhi protokol Kesehatan covid 19. dalam rangka peningkatan pemahaman terkait pembelajaran guru-guru mengikuti Pelatihan-pelatihan

Sedangkan pada tahap pengawasan (*Controlling*) pada proses berjalannya PTM terbatas wakil kepala sekolah bersama guru lainnya menegakan aturan disiplin, menindak siswa yang bermasalah terutama banyaknya siswa yang ikut bekerja membantu orang tua sehingga tidak masuk sekolah. Namun demikian supervise masih belum dilakukan.

Daftar Pustaka

- Annisa Etika Arum, E. S. (2020). Pembelajaran Daring dan Kajian Dampak Pandemi Covid-19 di . SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA 2020 UNNES (pp. 438-444). Semarang: *Prosiding Pascasarjana UNNES*.
- Didin Hafidhuddin, H. T. (2006). *Shariah Principles on Management in Practice*. Jakarta: Gema Insani Press.
- E. Mulyasa. (2004) *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah, (Proyek Pemberdayaan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan Pada Madrasah dan PAI pada Sekolah Umum Tingkat Dasar*
- Indah Kurniawati, A. W. (2021). Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Pelajaran PAI dan BP SMP di Kota Tegal. *Journal Of Empirical Research In Islamic Education*, Vol. 9 No. 1 pp 23–38.
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No 03/Kb/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor Hk.01.08/Menkes/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Ria Puspita Sari, N. B. (2020). Dampak Pembelajaran Daringbagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol 2 No 1 pp 9-15.
- Risnayanti. (2004). *Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak* . Jakarta: Perpustakaan Umum.
- Saifulloh, A. M. (2020). Manajemen Pembelajarandalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna*, Vol. 03 No. 02 pp 287-311.
- Sari, L. (2020). Upaya Menaikkan Kualitas Pendidikan Dengan Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tawadhu*. Vol. 4 No. 1 Pp 1074-1084.

Syafrida, R. H. (2020). Bersama Melawan
Virus Covid 19 di Indonesia.
Jurnal Sosial & Budaya Syar-i , Vol.
7 No. 6 pp 495-508.

Wibowo. (2013) *Manajemen Perubahan*,
Jakarta: Raja Grafindo Persada,